

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEMBENTUK KEPRIBADIAN HOLISTIK MATA PELAJARAN IPS

Zalfa Tsabitha Anwidrus & Zulfi Mubaraq

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan,

Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

zalfatsabitha6@gmail.com, zulfi@pips.uin-malang.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out how the implementation of character education into holistic personality in Class VIII social studies subjects at SMPIT Insan Kamil Sidoarjo. The research wanted to know several things, namely the process of implementing character education in shaping the personality of social studies, and how the results of the implementation of character education in shaping the holistic personality of social studies subjects at SMPIT Insan Kamil Sidoarjo. This research uses research with a qualitative approach with a descriptive type. Data collection techniques use three types, namely interviews, documentation, and observation. The informants in this study were school principals, LDKS activity coaches, and social studies teachers. The data analysis process used is data reduction, data presentation, and conclusions. The result of this study is to use character education-based activities in shaping the holistic personality of students, namely LDKS, by carrying out this LDKS activity can shape and strengthen positive traits and characters. LDKS activities synergize with social studies subjects in creating leadership, strong solidarity values, and independence values. These values can be formed and implemented, because it takes a high value of cohesiveness to solve challenges and obstacles that occur when LDKS activities, students are required or trained to be independent because it will be useful in living in the community.

Keywords: Character Education; Holistic Personality; Social studies

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk dari implementasi pendidikan karakter ke dalam kepribadian holistik mata pelajaran IPS Kelas VIII Di SMPIT Insan Kamil Sidoarjo. Penelitian ingin mengetahui beberapa hal yakni proses pelaksanaan pendidikan karakter dalam membentuk kepribadian siswa mata pelajaran IPS, dan bagaimana hasil pelaksanaan pendidikan karakter dalam membentuk kepribadian holistik mata pelajaran IPS Di SMPIT Insan Kamil Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga jenis yaitu wawancara, dokumentasi, dan observasi. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, para pembina kegiatan LDKS, serta guru IPS. Proses analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah dengan menggunakan kegiatan berbasis pendidikan karakter dalam membentuk kepribadian holistik siswa yaitu LDKS, dengan dilakukan kegiatan LDKS ini bisa membentuk dan memperkuat sifat dan karakter positif. Kegiatan LDKS bersinergi dengan Mata Pelajaran IPS dalam menciptakan nilai kepemimpinan, nilai solidaritas yang kuat, dan nilai kemandirian. Nilai-nilai tersebut dapat terbentuk dan terlaksana, karena

dibutuhkan nilai kekompakkan yang tinggi untuk menyelesaikan tantangan dan rintangan yang terjadi ketika kegiatan LDKS, siswa diharuskan atau dilatih untuk mandiri karena akan bermanfaat dalam berkehidupan di masyarakat.

Kata-Kata Kunci: Kepribadian Holistik; Mata pelajaran IPS; Pendidikan Karakter

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting dalam melengkapi kebutuhan manusia, dengan adanya pendidikan dapat memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap sesuatu, bahkan dengan ilmu manusia dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang harus dilakukan dan mana yang harus ditinggalkan (La, 2022). Sementara itu, masalah pendidikan di Indonesia tergolong sangat rumit karena terdapat permasalahan yang terjadi dalam setiap aspek. Dekadensi moral begitu merasuk dalam dunia pendidikan sehingga menjadi potret buram dunia pendidikan. Hal ini terlihat dengan maraknya kasus pelecehan seksual yang dilakukan oleh para pelajar, maraknya konflik antar pelajar, adanya kecurangan dalam melaksanakan ujian nasional, banyaknya kasus narkoba yang melibatkan para pelajar, memakai baju yang tidak layak pakai pada perpindahan sekolah, dan masih banyak hal negatif lainnya (Syu'aib, Moh, 2018). Pendidikan mengalami kondisi yang sedang tidak baik-baik saja. Maka dari itu, perlu adanya tindakan secara khusus yang akan menjadikan Indonesia semakin baik dalam hal pendidikannya. Cara yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pengajaran dan pemahaman tentang pendidikan karakter pada semua jenjang pendidikan (Santika, 2020).

Pendidikan mengalami kemunduran pada saat ini, tercermin dari adanya keterlambatan di dalam mutu pendidikan baik formal maupun informal. Hasil itu diperoleh setelah dibandingkan dengan negara lain. Pendidikan sudah menjadi salah satu penopang dalam peningkatan sumber daya manusia di Indonesia yaitu untuk pembangunan bangsa. Oleh karenanya, kita sebagai masyarakat Indonesia seharusnya mampu untuk meningkatkan sumber daya manusia agar dapat bersaing dengan negara lain (Diana, 2022).

Penyebab rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia antara lain masalah efektivitas, efisiensi dan standarisasi pendidikan (Nurfatimah, 2022). Adapun isu-isu khusus dalam pendidikan yaitu: kurangnya fasilitas pendidikan, kualitas guru memburuk, kesempatan pendidikan rendah, biaya pendidikan yang masih tinggi, hubungan antara pendidikan dengan kebutuhan rendah, dan masih banyak dekadensi moral negatif lainnya (Satriah, 2020). Isu tersebut membuktikan bahwasanya dekadensi moral di Indonesia masih banyak negatif dan perlu diperbaiki lagi dengan dilakukannya pendidikan karakter.

Hal tersebut memiliki kesinambungan dengan dunia pendidikan, sehingga pendidikan sendiri sangat penting dilaksanakan agar nantinya dapat mengubah masyarakat menjadi lebih baik (Suriadi, 2021). Untuk itu perlu pembentukan karakter di sekolah, dimana madrasah yang merupakan rumah kedua dalam hal pembiasaan diri dan digalakkan pada lingkungan keluarga (Fikriyah, 2022). Seiring dengan fenomena tersebut degradasi moral pun semakin marak. Dengan begitu manusia semakin tererosi ke dalam kebenaran sesaat (Pratama, 2019). Fenomena ini berkesinambungan dengan dunia pendidikan, sehingga pendidikan pribadi sangat penting dilaksanakan agar pendidikan pribadi nantinya dapat mengubah masyarakat menjadi lebih baik. Untuk itu perlu pembentukan karakter di sekolah dan madrasah, dan pembentukan karakter tersebut digalakkan tidak hanya di keluarga saja,

melainkan juga di sekolah. Karena sekolah merupakan rumah kedua mereka dalam hal pembiasaan diri.

Masalah tersebut juga ditemukan pada siswa kelas VIII di SMPIT Insan Kamil Sidoarjo. Kasus kenakalan remaja yang terjadi seperti kecurangan dalam menyontek pada saat ujian, memicu adanya perkelahian antar siswa, dan kurangnya semangat untuk belajar. Maka dari itu, pentingnya kita selalu mengajarkan tentang definisi kenakalan remaja dan larangannya serta mengajarkan pula tentang pendidikan karakter guna untuk memperbaiki sifat dan perilaku mereka.

Pentingnya dilakukan pendidikan karakter dalam membentuk kepribadian holistik siswa. Kepribadian holistik siswa adalah kepribadian yang dimiliki oleh siswa meliputi seluruh aspek karakter, seperti karakter tanggung jawab, jujur, adil, dan lainnya (Amalia, 2017). Melalui Pendidikan karakter, dapat dilakukan pembentukan kepribadian holistik siswa dengan mengintegrasikan ke dalam pembelajaran akademik. Oleh karena itu, sekolah SMPIT Insan Kamil memiliki sistem untuk mengimplementasikan pendidikan karakter dengan kepribadian holistik yang disebut dengan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS). Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS) adalah sebuah pelatihan yang digunakan untuk melatih dan mengasah kemampuan siswa dalam kepemimpinan, tidak hanya kepemimpinan saja, tetapi juga keberanian, tanggung jawab, dan lainnya. Salah satu tujuan dari LDKS adalah untuk membangun dan memperkuat dalam membentuk kepribadian holistik siswa (Muti'ah, 2022). LDKS ini juga kegiatan wajib yang dilaksanakan pada kelas VIII, supaya lebih mengenal tentang urgensi karakter. Mengingat adanya urgensi tentang berkarakter, lembaga bertanggung jawab untuk mengkomunikasikannya selama proses pembelajaran.

Tantangan pendidikan karakter juga harus dipenuhi oleh mata pelajaran ilmu sosial atau IPS. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah disiplin ilmu yang mempelajari tentang masalah-masalah sosial dengan unsur-unsur dalam kajiannya tentang fakta, peristiwa, dan konsep. Topik topik yang dipelajari dalam salah satu pembelajaran IPS yaitu sosiologi adalah fenomena- fenomena yang terjadi di masyarakat baik itu masa lalu, masa kini atau masa yang akan datang. IPS memiliki peran adil untuk menjadikan lebih peka terhadap isu-isu sosial yang terjadi di masyarakat dan meningkatkan potensi peserta didik untuk memiliki sikap positif baik itu untuk diri sendiri maupun untuk orang lain (Megawati, 2020). Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah disiplin ilmu yang mempelajari tentang masalah-masalah sosial dengan unsur-unsur dalam kajiannya tentang fakta, peristiwa, dan konsep. Topik topik yang dipelajari dalam salah satu pembelajaran IPS yaitu sosiologi adalah fenomena fenomena yang terjadi di masyarakat baik itu masa lalu, masa kini atau masa yang akan datang (Makhmudah, 2019). Tujuannya untuk mengetahui bagaimana bentuk dari implementasi pendidikan karakter ke dalam kepribadian holistik dalam mata pelajaran IPS. Di institusi pada mata pelajaran IPS memuat sosiologi, ekonomi, sejarah, dan geografi. Pembelajaran mata pelajaran IPS diharapkan dapat membentuk sikap positif, sikap yang baik dan menjadi warga negara Indonesia yang baik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait tentang implementasi pendidikan karakter dalam membentuk kepribadian holistik mata pelajaran IPS pada Siswa Kelas VIII di SMPIT Insan Kamil Sidoarjo.

KAJIAN LITERATUR

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah inovasi pendidikan untuk problematika pendidikan anak di Indonesia, dengan menggabungkan seluruh komponen-komponen sekolah yang ada untuk menciptakan sebuah pembelajaran yang bermakna. Konsisten dengan Marzuki dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam pembelajaran yang ada di sekolah (Muchtar, 2019). Karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia yang saling berkaitan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri sesama manusia, lingkungan, dan yang saling ketergantungan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan berarti bimbingan atau dukungan yang disengaja dan diberikan oleh orang dewasa. Selain itu, pengertian lain dari pendidikan karakter adalah sebagai penguat mereka terhadap mental kedepannya dalam menjalankan kehidupannya (Santika, 2020).

Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk dan membangun pola pikir, sikap dan perilaku siswa menjadi sebuah kepribadian yang positif, berakhlakul karimah, dan bertanggung jawab. Sedangkan fungsi pendidikan karakter adalah untuk pembentukan dan pengembangan potensi dasar perilaku baik seseorang, lalu potensi itu dikuatkan dan diperbaiki, selanjutnya agar tetap memiliki nilai karakter yang baik maka harus ada penyaringan terhadap perilaku yang menyimpang dari nilai karakter yang luhur (Innike, 2018). Untuk membangun sebuah karakter yang baik, perlu adanya pembiasaan sejak dini mulai dari pembiasaan kecil seperti sholat 5 waktu, berbicara jujur, dan berperilaku baik. Pembiasaan itu bisa didapatkan melalui keluarga terdekat yaitu keluarga atau lingkungan sekitar.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu bentuk kegiatan manusia yang ditujukan untuk kegiatan pendidikan bagi generasi selanjutnya atau generasi penerus bangsa. Pada penelitian ini, indikator dari penelitian karakter disini adalah semua aspek karakter, seperti contoh karakter kepemimpinan, tanggung jawab, jujur, berperilaku baik, amanah, dan lainnya. Pendidikan karakter di SMPIT Insan Kamil Sidoarjo dilaksanakan dalam kegiatan Latihan Dasar kepemimpinan Siswa atau LDKS.

Dengan melakukan pembangunan karakter sejak dini, juga akan berpengaruh dengan hasil belajar atau prestasi yang dimiliki oleh siswa itu sendiri. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan sekolah jenjang SMP karena masa SMP itulah masa dimana kita harus meningkatkan kepercayaan diri sehingga mereka dapat berbicara di depan orang banyak. Selain itu, terdapat contoh lain yaitu dengan cara mengasah kemandirian siswa, melalui Pendidikan karakter, guru mengajarkan kepada siswanya tentang pembentukan budaya sekolah, yakni nilai-nilai dalam perilaku, tradisi, kebiasaan, sehari-hari, dan simbol-simbol yang dilaksanakan oleh semua warga di sekolah dan masyarakat di sekitar sekolah.

Pembelajaran Holistik

Pembelajaran Holistik adalah teori yang berpusat dengan sistem pengajaran dengan menjelaskan secara keseluruhan dengan bermacam-macam strategi dalam pengajarannya dalam rangka untuk melengkapi kebutuhan yang dibutuhkan oleh para guru dan siswanya. Serta menciptakan sebuah kondisi atau situasi yang dimana memiliki tujuan untuk menciptakan pembelajaran pendidikan secara optimal (Azman, 2019). Pendidikan holistik mengacu kepada pembelajaran yang memiliki tujuan yakni ingin mengembangkan sebuah potensi yang dimiliki oleh siswanya dengan cara mengamati seluruh aspek dari sebuah

pembelajaran agar terciptanya kelancaran dalam pengertian pendidikan dengan secara holistic (Maarif & Ibnu, 2020).

Pendidikan holistik termasuk pendidikan yang sangat penting yang harus diketahui oleh siswa, karena kebanyakan siswa berpacu atau merubah dirinya ke dalam satu bidang tertentu tidak dengan semua bidang. Maka dengan pendidikan holistik ini, maka semua sifat dan karakter pada diri manusia akan ditanamkan dan disambungkan antara sifat dan karakter dalam kehidupan sehari-hari seperti contoh : berkata jujur, suka menabung, rajin beribadah dan lain sebagainya. tidak hanya di kehidupan sehari-hari, nantinya akan di kesinambungan dengan mata pelajaran dengan contoh mengerjakan tugas tepat waktu, tidak menyontek, dan lain sebagainya (Nasrudin, 2021).

Pembelajaran secara holistik memiliki sebuah konsep pembelajaran yang ditujukan untuk mempermudah siswanya dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, untuk mencapai hal tersebut, dibutuhkan sebuah strategi dan metode dalam pembelajaran dalam konsep pembelajaran holistik ini. Holistik sendiri juga memiliki tujuan yaitu untuk membantu dalam mengembangkan potensi individu yang dimiliki siswa dengan cara mewujudkan sebuah suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat mengikuti sebuah pembelajaran dengan baik (Azman, 2019). Langkah-langkah yang diambil dalam strategi pembelajaran holistik terdiri dari Pencelupan (Immersion), Demonstrasi / Peragaan, Keterlibatan, Pemakaian, Respon dan Umpan Balik (Elpina, 2018).

Penjelasan tersebut menyimpulkan bahwa Pendidikan holistik adalah pandangan ideal secara menyeluruh tentang sesuatu yang ingin dimengerti atau untuk mewujudkan makna secara keseluruhan dan tidak dengan satu aspek saja seperti contoh, pada kegiatan LDKS ini, membentuk karakter ke dalam berbagai aspek seperti contoh karakter jujur, kepemimpinan, tanggung jawab, berperilaku baik, dan lainnya. Strategi pembelajaran itu sangatlah penting bagi guru untuk mengajarkan materi atau pelajaran kepada siswanya terkait apa yang sudah diajarkan dan diharapkan untuk guru tidak membuat siswa bingung tentang apa yang diajarkan dan penjelasannya.

Mata Pelajaran IPS

Istilah “Ilmu Pendidikan Sosial” atau dikenal dengan sebutan IPS, adalah salah satu ilmu yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD) maupun Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pada keadaan faktual, ilmu sosial adalah ilmu yang berkaitan dengan alam dan manusia, ilmu sosial juga berawal dari kejadian atau fenomena yang berhubungan tentang pendekatan beberapa bidang studi sosial dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial (Ekonomi, Sejarah, Geografi, dan Sosiologi) (Sari, 2021). Pendidikan IPS sebagai Pendidikan mempunyai sebuah fungsi yaitu memberikan pengarahan kepada siswa keterkaitan dengan ilmu sosial untuk membentuk sebuah akar atau fondasi untuk mendidik siswanya ke dalam perilaku sosial. Dan akan berguna untuk masa depan dan kedepannya menjadi pribadi yang lebih baik lagi, sebagai SDM yang berguna untuk masyarakat (Megawati, 2020).

IPS memiliki tujuan yaitu untuk mengembangkan potensi siswanya dalam menghadapi perilaku dan masalah-masalah sosial, memperbaiki sikap positif dengan segala ketimpangan yang terjadi, dan melatih untuk menyelesaikan masalahnya dalam sehari-hari. Dalam kehidupan sosial, kita sebagai makhluk sosial juga harus memiliki rasa peduli dan empati terhadap sesama dan berusaha untuk tidak terjadi permasalahan di masyarakat (Kahfi, 2021). Pendidikan IPS di tingkat Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) mempunyai tujuan yaitu untuk meningkatkan siswanya menjadi anggota masyarakat yang baik. Pendidikan IPS juga mempunyai tugas untuk membuat siswa dalam membentuk aspek

afektif mengenai sikap, nilai, dan moral. Dari ketiga aspek ini, diharapkan siswa menjadi seseorang yang lebih demokratis dan lebih toleransi antar sesama manusia.

Mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) sudah ada sejak pendidikan pertama yaitu: SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama), dan SMA (Sekolah Menengah Atas). Tetapi pada saat kita SMA, IPS sudah dibelah atau di bagi berdasarkan peminatan yang diinginkan siswa tersebut, terdiri dari Ekonomi, Sosiologi, Geografi, dan Sejarah. Pada saat siswa mulai mengenal pelajaran IPS, siswa akan lebih dipelajari bukan hanya materi saja, tapi lebih ke praktek. Siswa lebih diajarkan untuk turun ke lapangan atau ke masyarakat langsung agar lebih bisa memahami dan mudah dimengerti.

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa Ilmu Sosial (IPS) yaitu ilmu yang mengajarkan kepada siswa tentang sosial atau kemasyarakatan. Misalnya, dengan mempelajari pembelajaran IPS siswa akan mengerti bagaimana untuk melakukan hubungan atau bersosialisasi, membantu, dan berkontribusi ke dalam masyarakat.

METODE

Pendekatan penelitian dengan menggunakan penelitian kualitatif karena pada penelitian ini difokuskan untuk terjun ke lapangan untuk melihat keadaan yang sesungguhnya. Jenis penelitian kualitatif yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif merupakan pendekatan yang diharapkan bisa mengumpulkan informasi secara lebih akurat, dengan cara turun langsung ke lapangan penelitian untuk melihat kondisi yang digunakan untuk penelitian ini (Fadli, 2021). Fokus dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana pendidikan karakter itu bisa terbentuk dengan pembelajaran holistik.

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian adalah hasil catatan yang diperoleh secara langsung dari informan atau orang yang berkaitan dengan penelitian. Informan penelitian terdiri dari Guru, Kepala Sekolah SMPIT Insan Kamil Sidoarjo, dan Panitia kegiatan LDKS. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian adalah media pembelajaran IPS seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Modul IPS, Buku. Teknik dan instrumen penelitian yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan teori yang ditemukan oleh Miles and Huberman. Mereka menuliskan sebuah teori tentang suatu proses yang digunakan untuk menganalisa data, yakni dengan reduksi data, dan penyajian data serta penarikan kesimpulan (Thalib, 2022).

Pengecekan keabsahan digunakan untuk memastikan data yang diambil yaitu data yang benar-benar sedang terjadi di lapangan, dengan adanya pengecekan ini tidak adanya manipulasi data. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dari penelitian adalah kepala sekolah SMPIT Insan Kamil Sidoarjo dan Guru IPS Kelas VIII, dan Panitia dari LDKS, triangulasi teknik yang digunakan yaitu observasi, wawancara serta dokumentasi.

HASIL

Hasil observasi lapangan yang berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan di SMPIT Insan Kamil Sidoarjo sesuai dengan visi dan misi sekolah SMPIT Insan Kamil yaitu membentuk insan yang berkarakter, berinovasi, dan mandiri. Pelaksanaan kegiatan LDKS (Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa) merupakan suatu program yang diterapkan oleh sekolah dengan tujuan untuk mempertajam dan memperdalam sebuah karakter kepemimpinan, tanggung jawab, berinovasi dan mandiri. Kegiatan LDKS ini sudah dilaksanakan di tanggal 24-26 oktober 2022 di Wisata Alam Dlundung, Trawas. Latar belakang

dari terwujudnya program LDKS dapat membentuk insan yang berkarakter sesuai dengan Visi dan Misi dari SMPIT Insan Kamil, yaitu membentuk dan mengembangkan sebuah karakter yang berinovasi dan berkualitas serta menjadikan pembentukan insan yang berkarakter ini sebagai fokus utama bagi sekolah.

Sementara itu, dalam pembentukan insan yang berkarakter baik ini membutuhkan design, kurikulum yang jelas, dan waktu yang lama. Maka sekolah menerapkan 2 metode atau cara untuk membentuk sebuah insan yang berkarakter. Berikut adalah hasil wawancara dengan Ustadzah Aniq sebagai kepala sekolah SMPIT Insan Kamil Sidoarjo: "Yang pertama adalah pembiasaan harian dengan cara melakukan pembiasaan secara keseharian baik di rumah maupun di sekolah. Contoh dari pembiasaan harian: sholat tepat waktu, berbicara jujur, dan berakhlak baik dengan tujuan untuk pembentukan karakter ke dalam keseharian. Program penajaman yang berupa kegiatan LDKS dengan tujuan untuk memperdalam dan mengembangkan karakter siswa". Bentuk dari kegiatan LDKS adalah melakukan kegiatan yang berhubungan dengan alam. Kegiatan LDKS diikuti oleh seluruh siswa kelas 8 karena mereka adalah calon pemimpin nantinya dan bakal jadi pengurus OSIS yang bertanggung jawab dan sangat berkualitas. Kegiatan ini dilakukan atas dasar untuk membentuk dan mengembangkan sebuah insan yang berkarakter, berinovasi, dan mandiri.

Berdasarkan wawancara dengan panitia kelas XI bernama mirfad yaitu kegiatan yang dilakukan saat mengikuti LDKS adalah penjajakan, jurit malam, *long march*, pensi, senam, dan kegiatan air terjun. Penjajakan adalah kegiatan pertama dari kegiatan LDKS. Pembina terus memberikan semangat atau memberikan arahan yang bertujuan untuk membuat, mengubah cara berpikir dan terus memberikan motivasi untuk tetap semangat dalam membentuk kepribadian berkarakter yang berprestasi, berinovasi, dan mandiri. Menurut panitia kegiatan ini sebagai pembuka dari kegiatan LDKS yang dilaksanakan mulai pagi hari dengan tujuan untuk bisa jadi pemicu, membakar semangat mereka untuk mengikuti kegiatan LDKS hingga sampai akhir acara dengan semangat dan tentunya akan membentuk karakter di setiap individunya, untuk memotivasi dan membakar semangat mereka untuk terus semangat mengikuti kegiatan LDKS dari awal sampai akhir dan pastinya diharapkan nantinya di setiap kegiatan LDKS, akan memberikan dampak positif terhadap karakter individu.

Sedangkan hasil wawancara dengan panitia kelas XI bernama Aisyah Jurit Malam adalah kegiatan yang dilakukan pada malam hari, digunakan untuk melatih fisik dan mental serta keberanian siswa dalam religius atau keagamaan. Siswa diminta untuk bangun jam 2 pagi untuk mengelilingi lingkungan sekitar secara individu. Kegiatan ini berguna untuk memperkuat keyakinan agama dan melawan rasa ketakutannya terhadap ego, dan makhluk halus. Siswa diberikan tantangan berupa rintangan dan mereka harus menyelesaikannya. Siswa dilatih dengan imajinasi mereka terhadap makhluk halus, dan para pembina juga ikut andil untuk menakuti mereka. Kegiatan jurit malam bertujuan untuk menguji keimanan mereka, dan menguji kekompakan mereka dalam memecahkan sebuah masalah. Kegiatan ini dilaksanakan karena kegiatan jurit malam ini mempermudah mereka dalam membentuk kepribadian siswa yaitu keberanian, jujur, dan tanggung jawab.

Long march atau perjalanan jauh ini dilaksanakan dengan tujuan untuk melatih mental fisik, kesehatan, dan kerjasama. Siswa diminta untuk menjelajahi atau menanjaki perjalanan yang cukup panjang guna membentuk karakter yaitu karakter mandiri dan karakter tanggung jawab terhadap sesama teman atau tim nya. Kegiatan dilakukan pada pagi hari di hari kedua sambil menghirup udara segar, ya sambil melihat lihat pemandangan di sekitar tempat *camp* (Hasil wawancara dengan panitia kelas XI bernama Aisyah). Kegiatan dilakukan untuk

melatih kesehatan jantung dan kebugaran mereka untuk mengikuti kegiatan selanjutnya. Pada kegiatan long march memberikan tugas dan mereka harus bisa menyelesaikannya hingga selesai, kalau gagal, mereka otomatis akan diberikan hukuman (Hasil wawancara dengan panitia kelas XI bernama mirfad). Dengan demikian, kesimpulan dari kedua hasil wawancara tersebut bisa disimpulkan bahwa kegiatan long march ini sangat penting diadakan dalam kegiatan LDKS untuk melatih kesehatan dan kebugaran mereka, selain itu bisa juga digunakan untuk melatih tanggung jawab dan kekompakkan dalam menyelesaikan tantangan dan rintangan

Pensi atau puncak kreatifitas dilaksanakan di malam hari dengan menyalakan kayu bakar agar dapat menimbulkan kehangatan. Siswa diminta untuk menampilkan kreatifitas dan inovasi terbaik mereka. Sebelum kegiatan LDKS dilaksanakan, sudah diberitahu kalau nantinya akan ada pensi, jadi diharapkan mereka bisa memaksimalkan penampilan dengan sebaik mungkin (Hasil wawancara dengan panitia kelas XI bernama Aisyah). Dengan pensi juga bisa sedikit menghibur dari padatnya kegiatan LDKS, dan dapat menguji kemampuan, kreatifitas, inovatif, keberanian dan kekompakan para peserta (Hasil wawancara dengan panitia kelas XI bernama mirfad). Kesimpulan dari dua hasil wawancara diatas yaitu pensi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan malam hari yang digunakan untuk pertunjukan kreatifitas, inovasi dan kekompakkan.

Senam dilakukan pagi hari untuk melatih kebugaran mereka, walaupun mereka sudah melakukan aktivitas berat kemarin tetapi mereka juga harus senam guna untuk merelaksasikan sejenak tubuh kita dan untuk kesehatan dalam mengikuti kegiatan LDKS selanjutnya. Senam dilakukan hari ketiga pada pagi hari sebelum kita berjalan ke air terjun, untuk menyeimbangkan tubuh, merelaksasikan tubuh, dan menghirup udara pagi itu bagus untuk kesehatan terutama jantung kita (Hasil wawancara dengan panitia kelas XI bernama Aisyah). Selain itu, penambahan kegiatan pada waktu senam pagi yaitu dilakukan kegiatan atau permainan kecil untuk menghibur sebelum melanjutkan kegiatan LDKS dan untuk melatih kedisiplinan (Hasil wawancara dengan panitia kelas XI bernama mirfad). Dari hasil wawancara diatas, bisa disimpulkan bahwa senam juga sangat penting dilakukan untuk kesehatan, dan kedisiplinan.

Kegiatan di tempat air terjun biasanya dilaksanakan di akhir dari kegiatan LDKS, dengan tujuan untuk merelaksasikan atau refreshing setelah berhasil melakukan beberapa kegiatan LDKS yang sangat berat dan menghabiskan tenaga. Adanya refreshing air terjun ini, para siswa akan mengingat bahwa kegiatan LDKS ini adalah kegiatan yang mengesankan. Air terjun merupakan kegiatan penutupan LDKS yang dilakukan untuk merelaksasikan pikiran serta menghilangkan capek yang dirasakan selama mengikuti LDKS (Hasil wawancara dengan panitia kelas XI bernama Aisyah). Di sini menjadi puncak keseruan yang terjadi selama LDKS dan sebagai kenang kenangan karena telah mengikuti berbagai rangkaian kegiatan LDKS (Hasil wawancara dengan panitia kelas XI bernama mirfad). Disimpulkan bahwa kegiatan Air terjun ini merupakan kegiatan penutup dari kegiatan LDKS, digunakan untuk menghibur para peserta LDKS dan bisa menggambarkan bahwasanya LDKS itu seru dan tidak membosankan.

Hubungan Antara LDKS Dengan Mata Pelajaran IPS, terdapat kesinambungan antara bentuk implementasi kegiatan pendidikan karakter terhadap kepribadian holistik dengan mata pelajaran IPS, tercermin dalam nilai-nilai kepemimpinan dan nilai solidaritas serta kemandirian yang ditonjolkan dalam LDKS (Hasil wawancara dengan Ustadzah Vita Guru IPS SMPIT Insan Kamil).

PEMBAHASAN

Proses pelaksanaan pendidikan karakter dalam membentuk kepribadian holistik mata pelajaran IPS di SMPIT Insan Kamil Sidoarjo yaitu dengan adanya bentuk kegiatan dari implementasi pendidikan karakter yang bernama LDKS (Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa). Kegiatan LDKS menurut peneliti adalah cara terbaik untuk melakukan proses pembentukan menjadi karakter yang sempurna dan menyeluruh. Selain kegiatan LDKS, juga dilakukan pembiasaan harian seperti contoh: sholat tepat waktu, sholat berjamaah, disediakan kantin kejujuran, dan lain-lain.

Pada hasil wawancara juga dijelaskan terkait latar belakang dan kegiatan LDKS berlangsung selama 3 hari yang dilaksanakan di lingkungan alam. Memang dalam proses pembentukan karakter pada individu itu membutuhkan waktu yang lama, dilakukan secara terus-menerus, tidak bisa sebentar mungkin sebulan, 3 bulan, 1 tahun atau bahkan 3 tahun. Pentingnya konsistensi dalam melakukan pembentukan karakter individu itu juga merupakan salah satu bentuk dari proses pembentukan karakter dalam individu sendiri. Diperkuat oleh temuan yang menjelaskan bahwa karakter dapat dibentuk melalui pembiasaan yang dilakukan melalui implementasi proses kehidupan baik yang disadari maupun yang tidak disadari oleh individu yang bersangkutan (Marampa, 2021). Tujuan LDKS diharapkan dapat membentuk kepribadian siswa secara holistik atau menyeluruh mulai dari intelektual. Diperkuat oleh temuan lain bahwa pembelajaran karakter itu tidak sekedar melalui satu bidang saja, tetapi juga diintegrasikan ke dalam semua bidang dalam pembelajaran yang saling berkesinambungan antara satu dengan yang lain (Rosyad, 2018).

Pada kegiatan LDKS dilakukan beberapa kegiatan seperti Penjajakan adalah kegiatan pertama dari kegiatan LDKS yang memberikan semangat atau memberikan arahan yang bertujuan untuk membuat, mengubah cara berpikir dan terus memberikan motivasi untuk tetap semangat dalam membentuk kepribadian berkarakter yang berprestasi, berinovasi, dan mandiri. Jurit malam digunakan untuk membentuk sebuah karakter kemandirian, tanggung jawab serta keberanian. Sejalan dengan hal tersebut, Sukatno menjelaskan bahwa jurit malam adalah aktivitas yang dilakukan oleh para peserta *camping* gunanya untuk melatih kepemimpinan, mengasah keberanian dan memecahkan masalah dalam waktu yang singkat dan kerja sama (Sukatno, 2022). *Long march* merupakan kegiatan menyusuri jalanan panjang untuk melatih kesehatan dan kebugaran mereka, selain itu bisa juga digunakan untuk melatih tanggung jawab, jiwa kepemimpinan dan kekompakan dalam menyelesaikan tantangan dan rintangan. Pensi merupakan suatu kegiatan yang bernuansa seni dilakukan malam hari yang dapat menciptakan karakter yang kreatif, inovatif dan kerjasama. Sesuai dengan penelitian yang menjelaskan bahwa pentas seni merupakan kegiatan yang dapat menciptakan nuansa seni yang menyenangkan dan melatih kerjasama (Surur, 2017). Senam merupakan kegiatan berolahraga yang sangat penting dilakukan untuk kesehatan, dan kedisiplinan. Kegiatan air terjun ini merupakan kegiatan penutup dari kegiatan LDKS, digunakan untuk menghibur para peserta LDKS dan bisa menggambarkan bahwa LDKS itu seru dan tidak membosankan.

Hubungan Antara LDKS Dengan Mata Pelajaran IPS, terdapat kesinambungan antara bentuk implementasi kegiatan pendidikan karakter terhadap kepribadian holistik dengan mata pelajaran IPS, tercermin dalam nilai-nilai kepemimpinan dan nilai solidaritas serta kemandirian yang ditonjolkan dalam LDKS. Sejalan dengan penelitian yang menjelaskan bahwa Latihan Dasar Kepemimpinan mencetak generasi muda yang berkarakter merupakan sebuah bentuk kegiatan yang bertolak ukur kepada peningkatan sumber daya peserta untuk mendalami dan memahami tentang konsep-konsep atau dasar-dasar sebuah organisasi di

sekolah, seperti Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) atau kepramukaan. LDK ini bertujuan untuk menanamkan jiwa kepemimpinan, kemandirian, dan keteladanan kepada siswa. Berbagai tantangan yang dihadapi oleh setiap individu maupun kelompok tentunya memiliki sifat membangun karakter ke arah yang positif. Beberapa kegiatan-kegiatan diantaranya adalah games dan PBB. Dalam melaksanakan tugas kepengurusan, diperlukan adanya pembinaan atau latihan dasar untuk para pengurus OSIS agar mereka paham tugas pokok dan tanggung jawab yang diemban (Azmy, 2021).

Pada pembelajaran IPS dapat mempelajari karakter jujur, tanggung jawab, bisa bersosialisasi kepada masyarakat, dan lain sebagainya. Seperti yang dijelaskan di dalam Al Quran surat Luqman ayat 12 (Fatoni, 2019):

"Dan sungguh, telah Kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu, 'Bersyukurlah kepada Allah! Dan barangsiapa bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Mahakaya, Maha Terpuji.'"

Pendidikan karakter sangat penting diterapkan untuk mengetahui batasan terkait dengan perbuatan yang baik dan buruk, dan dengan karakter bisa mengetahui kepribadian seseorang melalui cerminan dalam kehidupan sehari-hari (Rosikum, 2018). Sesuai dengan teori Masnur Muchlish mengatakan bahwa terdapat beberapa pendekatan untuk mengimplementasikan pendidikan karakter, di antaranya adalah pendekatan penanaman nilai, pendekatan perkembangan moral, pendekatan analisis nilai, pendekatan klarifikasi nilai, pendekatan pembelajaran berbuat (Afridinata, 2018).

Hasil pelaksanaan pendidikan karakter dalam membentuk kepribadian holistik mata pelajaran IPS di SMPIT Insan Kamil Sidoarjo, menurut hasil wawancara dengan ustadzah vita selaku guru IPS yang mengajar di SMPIT Insan Kamil Sidoarjo terdapat kesinambungan atau relasi antara kegiatan LDKS dengan mata pelajaran IPS yaitu terdapat pada nilai solidaritas yang tinggi, nilai kemandirian, dan nilai kepemimpinan (Hasil wawancara dengan Ustadzah Vita Guru IPS SMPIT Insan Kamil). Contoh dari nilai nilai solidaritas adalah keberagaman, saling melengkapi, tolong-menolong, kerjasama, toleransi, dan lain sebagainya. Sesuai dengan teori Durkheim masyarakat terintegrasi karena adanya kesepakatan diantara anggota masyarakat terhadap nilai-nilai kesepakatan diantara anggota masyarakat (Saidang, 2019). Nilai kemandirian dan kepemimpinan juga termasuk ke dalam hasil dari kegiatan LDKS dari sudut pandang Mata Pelajaran IPS, karena kemandirian serta kepemimpinan juga salah satu ciri dari berkehidupan sosial. Sejalan dengan hal tersebut Seran mengungkapkan bahwa Pendidikan IPS tidak hanya menyajikan dan membahas kenyataan atau fakta dan data yang terlepas-lepas, akan tetapi lebih jauh daripada itu, yaitu menelaah aspek kehidupan sosial dengan aspek-aspek yang lainnya (Seran, 2021). Sesuai dengan visi dari sekolah tersebut adalah membentuk insan yang berkarakter, berprestasi, inovasi dan mandiri. Sesuai dengan teori Rost yang menjelaskan bahwasanya kepemimpinan bisa membentuk dan mempertahankan individu atau kelompok dan organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut, seperti contoh pengurus OSIS kalau ingin menjadi pengurus OSIS diperlukan kepemimpinan yang tinggi serta cara berfikir yang rasional (Sahadi, 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa bentuk dari implementasi pendidikan karakter dalam membentuk kepribadian holistik mata pelajaran IPS di SMPIT Insan Kamil Sidoarjo adalah dengan kegiatan LDKS atau Latihan

Dasar Kepemimpinan Siswa untuk mengetahui apa saja sifat dan karakter yang telah dimiliki oleh para siswa. Kegiatan LDKS untuk melatih semua karakter yang baik seperti karakter jujur, tanggung jawab, mandiri, inovasi, dan kreatifitas. Kegiatan LDKS dilaksanakan 3 hari di alam terbuka, tepatnya di Wisata Air Terjun Dlundung, Mojokerto, Jawa Timur. Kegiatan LDKS terdapat beberapa kegiatan seperti kegiatan jurit malam, penjajakan, pensi, dan lainnya.

Kegiatan LDKS bersinergi dengan Mata Pelajaran IPS dalam menciptakan nilai kepemimpinan, nilai solidaritas yang kuat, dan nilai kemandirian. Nilai-nilai tersebut dapat terbentuk dan terlaksana, karena dibutuhkan nilai kekompakkan yang tinggi untuk menyelesaikan tantangan dan rintangan yang terjadi ketika kegiatan LDKS, siswa diharuskan atau dilatih untuk mandiri karena akan bermanfaat dalam berkehidupan di masyarakat.

REFERENSI

- Afridinata, H. (2018). Penguatan pendidikan karakter peserta didik melalui program pendidikan bernuansa surau dan budaya minangkabau. *Turast: Jurnal Penelitian dan Pengabdian*, 6(1), 47-66.
- Amalia, R. (2017). Peranan Penerapan Pendidikan Karakter Di Sekolah Terhadap Pembentukan Kepribadian Peserta Didik. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*. Palembang.
- Azman, Z. (2019). Pendidikan Islam Holistik dan Komprehensif. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 1-95.
- Azmy, A. (2021). Pelatihan Dasar Kepemimpinan Dalam Membentuk Karakter Profesionalisme Pengurus OSIS Di Madrasah Aliyah Al-Falah. *Jurnal Abdimas Ekonomi dan Bisnis*, 1(2). <https://doi.org/10.31294/abdiekbis.v1i2.694>
- Diana, N. (2022). *Mamajemen Mutu Pendidikan*. Malang: CV Literasi Nusantara.
- Elpina, L. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Holistik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pembelajaran Seni Patung Kelas IX-1 SMP Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2016/2017. *Sabilarrasyad: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan*, 3(1).
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- Fikriyah, S. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 11-19. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i1.306>
- Innike, K. (2018). *Pelaksanaan Sistem Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Karakter Mahasiswa Di Pesantren Al-Manar Ponorogo*. Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Kahfi, M. (2021). Efektivitas Pembelajaran Kontekstual dengan Menggunakan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Siswa Pada Pembelajaran IPS Terpadu. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(1).
- La, A. (2022). Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Ar-Rasyid*, 7(1), 1-9.
- Maarif, M. A., & Ibnu, R. (2020). Implementasi Pendidikan Holistik Di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Mojokerto. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 18(1), 100-117.
- Makhmudah, T. A. (2019). Pengembangan media pembelajaran pop up book mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas VIII MTS Negeri 1 Mojokerto. Dalam *Undergraduate thesis*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Marampa, E. (2021). Peran Orangtua Dan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Kerohanian Peserta Didik. *SESAWI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 2(2).

- Megawati, R. (t.thn.). Pembentukan Karakter melalui Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). *Jurnal Kependidikan*, 8(2), 249–263. <https://doi.org/10.24090/jk.v8i2.5580>
- Muchtar. (2019). Pendidikan karakter menurut kemendikbud. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 50-57.
- Nasrudin, M. (2021). Strategi Epistemologis Implementasi Pendidikan Holistik Pada Pondok Pesantren. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 11(1), 69-84.
- Nurfatimah, S. (2022). Membangun Kualitas Pendidikan di Indonesia dalam Mewujudkan Program Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6145-6154. <https://10.31004/basicedu.v6i4.3183>
- Pratama, D. (2019). Tantangan Karakter Di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Membentuk Kepribadian Muslim. *Al-Tanzim*, 3(1). <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i1.518>
- Rosikum. (2018). Pola Pendidikan Karakter Religius pada Anak melalui Peran Keluarga. *Jurnal Kependidikan*, 6(2).
- Rosyad, A. (2018). Aktualisasi pendidikan karakter berbasis kultur sekolah dalam pembelajaran IPS di SMP. *Harmoni Sosial*, 5(1). doi:10.21831/hsjpi.v5i1.14925
- Sahadi. (2020). Karakter kepemimpinan ideal dalam organisasi. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(3), 513-524
- Saidang. (2019). Pola Pembentukan Solidaritas Sosial Dalam Kelompok Sosial Antara Pelajar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 122-126.
- Santika, I. (2020). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 8-19. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v3i1.27830>
- Sari, W. N. (2021). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPS. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 1(1), 10-14.
- Satriah, L. (2020). *Bimbingan Konseling Pendidikan*. Bandung: Mimbar Pustaka.
- Seran, E. (2021). *Konsep Dasar IPS*. Sleman: Penerbit Deepublish.
- Sukatno. (2022). Begawan Durna Sang Maha Dwijo. *Lakon*, 19(1).
- Suriadi, H. (2021). Analisis Problema Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1).
- Surur, B. (2017). Membangun Sekolah Unggul: Perspektif Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah. *Jurnal Annaba' STIT Muhammadiyah Paciran*, 3(1).
- Syu'aib, Moh. (2018). *Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018*. Jember: Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq.
- Thalib, M. (2022). Pelatihan Analisis Data Model Miles dan Huberman untuk Riset Akuntansi Budaya. *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah*, 5(1), 23-33. <https://doi.org/10.30603/md.v5i1.2581>